

## **PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI CALISTUNG DI DESA PULAU PADANG GUNA MENUNJANG PERTUMBUHAN GENERASI Z**

Arini Safitri<sup>1</sup>, Delvitri Ramadhani<sup>2</sup>, Ropika Nengsi<sup>3</sup>, <sup>4</sup>Bustanur, <sup>5</sup>Nofri Yuhelman

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Sungai Jering, Kuantan Singingi,  
Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29566

e-mail: [1arinisafitri2303@gmail.com](mailto:1arinisafitri2303@gmail.com), [2delvitriamadhani12@gmail.com](mailto:2delvitriamadhani12@gmail.com),  
[3ropikaningsih945@gmail.com](mailto:3ropikaningsih945@gmail.com), [4bustanur200575@gmail.com](mailto:4bustanur200575@gmail.com), [5nofriyuhelman@gmail.com](mailto:5nofriyuhelman@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengabdian ini bertujuan membimbing anak-anak untuk mengenal huruf alphabet dan angka guna menunjang pertumbuhan generasi Z. Serta meningkatkan minat anak untuk belajar melalui pendampingan kegiatan literasi calistung di desa pulau padang. Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu dengan pendekatan tematik atau penerapan yang dilakukan dengan tema yang berbeda-beda. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari anak-anak sekolah dasar yang ada di desa pulau padang, dan penerapan ini dilaksanakan pada bulan maret tahun 2023. Pada umumnya anak-anak tidak begitu memahami membaca, menulis, dan menghitung, khususnya membaca bagi anak-anak sekolah dasar. Ada beberapa anak yang pintar dalam menghitung maupun menulis, namun masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam calistung (baca,tulis,hitung). Hasil dari pengabdian ini anak-anak yang mulanya belum mampu membaca dan berhitung kini perlahan anak-anak tersebut dapat memahami huruf-huruf abjad serta angka dalam berhitung secara tepat.*

**Kata kunci:** *pendampingan, literasi, generasi z, calistung*

### **1. PENDAHULUAN**

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis, bahkan berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah untuk menambah wawasan. Dengan melakukan bimbingan literasi *calistung* dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari beberapa informasi yang diterima sehingga menjadi lebih baik serta membantu setiap orang untuk dapat berfikir secara kritis dengan tidak mudah cepat bereaksi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat sejak dini dengan cara membaca.

Seiring perkembangan zaman, di era digital membuat informasi lebih mudah untuk dijangkau dan disebar luaskan, anak-anak dengan perkembangan teknologi yang cepat seperti saat ini di kenal sebagai generasi Z atau generasi termuda pada kelompok masyarakat cenderung menggunakan teknologi sebagai alat rekreasi dan hiburan sehingga ketertarikan mereka terhadap konten hiburan yang ada di sosial media membuat mereka banyak menghabiskan waktunya dengan sia-sia.

Pentingnya pendampingan ini dilakukan agar anak-anak dapat lebih interaktif untuk mengikuti kegiatan literasi calistung guna menambah ilmu pengetahuan yang hanya di dapat dari pembelajaran di sekolah saja. Berdasarkan buku literasi masyarakat dari penulis [mediaguru.id](https://mediaguru.id), dampak yang ditimbulkan dari rendahnya budaya literasi yaitu berkurangnya sikap bijak dalam menyikapi informasi sehingga hoax dan ujaran kebencian merajalela di kehidupan masyarakat dan media sosial. Kurangnya budaya literasi akhirnya akan menyulitkan masyarakat dalam menyeleksi suatu informasi benar atau tidaknya. Serta

merebaknya kebodohan dimana-mana karena rendahnya budaya literasi membuat anak bangsa kekurangan ilmu pengetahuan yang dapat menyebabkan kebodohan dan mengakibatkan tingginya angka putus sekolah.

Melakukan pengabdian seperti ini dapat membentuk pendekatan dengan masyarakat di Desa Pulau Padang. Tujuan dari hasil pengabdian ini ialah bertambahnya pengetahuan anak-anak desa Pulau Padang secara cepat melalui pendampingan kegiatan literasi *calistung* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Islam Kuantan Singingi.



Gambar 1. Pengabdian

## 2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan langkah-langkah dimana kami yang berperan sebagai mahasiswa mendampingi para peserta didik dari siswa-siswi SDN 003 desa pulau padang yang berjumlah 9 peserta, untuk melakukan atau menerapkan kegiatan literasi *calistung* atau membaca, menulis, dan berhitung di posko KKN Tematik desa pulau padang. Metode pendampingan digunakan dalam pengabdian ini untuk melakukan pendampingan secara langsung yang bermanfaat dalam proses gerakan literasi *calistung*. Guna memberikan keluasaan belajar sambil bermain untuk anak-anak.

Kebutuhan dalam mendampingi penerapan kegiatan literasi ini yaitu membutuhkan tempat, siswa siswi, alat tulis serta buku bacaan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan tematik. Kegiatan membaca menulis menghitung diterapkan dengan tema-tema yang berbeda agar menarik minat para anak-anak di desa pulau padang untuk mengikuti kegiatan ini. Saat kegiatan ini dilaksanakan setiap satu mahasiswa mendampingi satu atau dua anak untuk menerapkan kegiatan ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan.[1] Dimana kegiatan literasi *calistung* ini mahasiswa menggunakan metode ceramah dan metode bermain. Metode ceramah ialah penerangan secara lisan atau bahan pembelajaran kepada sekelompok siswa-siswi pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif benar. Selain metode ceramah kami juga menggunakan metode bermain yaitu, metode yang digunakan untuk memberikan kesenangan dan membangkitkan semangat siswa sehingga tidak merasa bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan.[2] Contohnya belajar berhitung sambil bernyanyi, serta bermain tebak-tebakan sebagai *ice breaking*.

Pendidikan *calistung* merupakan pendekatan pembelajaran awal yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar. *Calistung* merupakan singkatan dari "cara belajar yang cerdas dan menyenangkan". Tujuan utama dari pendidikan *calistung* adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pendekatan dalam *calistung* biasanya melibatkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru akan menggunakan metode-metode kreatif seperti permainan, lagu, atau bahan ajar yang menarik untuk memotivasi siswa. Siswa diajarkan keterampilan membaca melalui pengenalan

huruf, pengucapan suara, dan pengenalan kata-kata secara bertahap. Mereka juga akan dilatih dalam pemahaman bacaan dan meningkatkan kosakata. Siswa akan belajar menulis huruf, kata, dan kalimat secara bertahap. Mereka akan diajarkan teknik-teknik penulisan yang benar, seperti membentuk huruf dengan benar dan menulis kata-kata dengan tata bahasa yang baik. Siswa akan diajarkan konsep dasar matematika seperti angka, operasi matematika dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), pengukuran, dan pemecahan masalah matematika sederhana. Pendekatan calistung juga melibatkan pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan seni, musik, dan pertunjukan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi diri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran calistung juga dapat menjadi bagian penting. Guru dapat menggunakan perangkat lunak pendidikan interaktif, aplikasi ponsel, atau permainan edukatif untuk membantu siswa dalam pembelajaran calistung.

Selain itu, penting untuk mencatat bahwa pendidikan calistung harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan individu siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga pendekatan yang fleksibel dan diferensiasi harus diterapkan oleh guru untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan calistung.

Ada beberapa metode yang umumnya digunakan dalam pendidikan calistung untuk membantu siswa sekolah dasar mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Beberapa metode tersebut antara lain: Metode Phonics: Metode ini fokus pada pengajaran hubungan antara huruf (grafem) dan suara (fonem). Siswa diajarkan untuk mengenali dan menghubungkan bunyi dengan huruf atau kelompok huruf tertentu. Dengan memahami hubungan ini, siswa dapat membaca dan mengeja kata-kata dengan lebih baik. Metode Whole Language: Metode ini menekankan pada pembelajaran bahasa secara holistik, di mana siswa diajak untuk membaca dan menulis secara keseluruhan, bukan hanya fokus pada suku kata atau huruf terpisah. Siswa diajak untuk membaca teks secara menyeluruh dan menggunakan konteks untuk memahami makna kata-kata[4]. Metode Bermain, Pendekatan ini melibatkan penggunaan permainan dan aktivitas yang menyenangkan untuk mengajarkan keterampilan calistung. Contohnya adalah menggunakan permainan papan, kartu huruf, atau aplikasi edukatif interaktif yang memfasilitasi pembelajaran sambil bermain. Metode Pengalaman Langsung, Siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti mengamati dan mengikuti instruksi guru dalam menulis atau menghitung. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan calistung secara aktif. Metode Keterampilan Sosial, Metode ini mengintegrasikan keterampilan sosial dengan pembelajaran calistung. Siswa diajarkan untuk bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, berkomunikasi, dan saling membantu dalam mengembangkan keterampilan calistung. Metode Multisensori, Pendekatan ini menggunakan berbagai indera (penglihatan, pendengaran, sentuhan) dalam pembelajaran calistung. Siswa diajak untuk melihat, mendengar, dan menyentuh bahan ajar, misalnya melalui penggunaan manipulatif matematika, seperti benda-benda nyata atau bahan ajar berbasis multimedia. Pilihan metode yang tepat akan tergantung pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan memadukan berbagai metode untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menarik

Kami sebagai mahasiswa dalam menerapkan literasi calistung ini dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE). Strategi pembelajaran ekspositori ialah kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, dalam strategi ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah di persiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Melalui pengabdian ini mahasiswa mengadakan pendampingan kepada 8 -10 murid setiap hari selasa dan kamis untuk mengharapakan penerapan literasi calistung ini dapat terus dijalankan dari generasi ke generasi agar anak-anak di desa pulau padang dapat meningkatkan potensinya dalam menerima ilmu pengetahuan melalui kegiatan literasi calistung ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Melalui penerapan kegiatan ini hasil yang kami dapatkan ialah pentingnya melakukan pendampingan untuk penerapan literasi calistung karena masih adanya anak-anak sekolah dasar yang masih kurang pengetahuan dalam membaca, menulis, dan menghitung. Serta anak-anak yang mulanya belum mampu membaca dan berhitung kini perlahan anak-anak tersebut dapat memahami huruf-huruf abjad serta angka dalam berhitung secara tepat.

Tabel 1. Kegiatan PKM desa Pulau Padang

Waktu		Jenis kegiatan	Keberhasilan(%)
Minggu ke-1	2 Hari	Menulis	90
Minggu ke-2	2 Hari	Membaca	85
Minggu ke-3	2 Hari	Membaca dan menghitung	90
Minggu ke-4	2 Hari	Menghitung	93

Tabel diatas merupakan perolehan keberhasilan dari kegiatan pendampingan gerakan literasi calistung yang dilakukan selama empat minggu dibulan maret hingga awal april.[3] Data tersebut diperoleh dari hasil peserta didik yang dapat membaca isi buku dan berhitung, menulis dengan benar.

### 4. SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari pendampingan penerapan kegiatan literasi calistung di desa Pulau Padang yaitu mulai terlihatnya perkembangan anak-anak sekolah dasar yang sudah mampu dalam berhitung sampai pembagian, dan perkalian, serta dapat membaca cepat dan menulis secara benar sesuai dengan arahan ketika kegiatan pendampingan literasi calistung yang telah kami terapkan.

Berdasarkan hasil kegiatan ini terdapat kelebihan dan kekurangan yang kami rasakan, seperti kurangnya fasilitas yang mendukung anak untuk belajar selain di sekolah dan bimbel yang bahkan tidak ada di desa pulau padang ini sehingga anak-anak hanya mendapatkan pendidikan melalui pembelajaran di sekolah. Kelebihannya yaitu anak-anak yang sangat semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan literasi calistung ini, terbukti dengan ramainya anak-anak datang di pagi hari ke posko KKN dengan membaca buku dan alat tulis.

### 5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat di sampaikan yaitu:

1. Dalam gerakan literasi ini dapat memperkaya kosa kata dan pemahaman ilmu pengetahuan bagi masyarakat terutama peserta didik sekolah dasar yang ada di Pulau Padang, sehingga gerakan ini harus terus dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan.

2. Diharapkan agar orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat dapat mendukung serta mendampingi anak-anak untuk melakukan kegiatan literasi di desa pulau padang

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rektor universitas islam kuantan singingi, terima kasih kepada dosen pembimbing, terima kasih kepada dekan fakultas tarbiyah dan keguruan, terima kasih kepada kepala desa dan jajarannya yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, terima kasih kepada kepala sekolah SDN 003 Pulau Padang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harling, Vina N. Van, Sony Romalutur, and Markus Dwiyanto Tobi, 'Pendampingan Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Suprau Distrik Maladum Mes', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4.3 (2021), 577–84 <<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11579>>
- [2] Istiyani, Dwi, 'Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan', *Jurnal Penelitian*, 10.1 (2014) <<https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>>
- [3] Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E, 'PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA R.', 6.April 2022, 142–51
- [4] Ken goodmasn, yeta goodman, "Whole Language: What's the Difference?", (1990), Heinemann.